



Strategi Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dyah Wahyuning Lestari¹, Etty Andyastuti², Yunita Dwi Pristiani³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

dyahwahyulestari25@gmail.com¹, ettyandyastuti@unpkediri.ac.id²,

yunitadp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study examines the implementation of national values in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) curriculum for grade X students at SMK Hassanudin Pare. This study aims to describe and analyze the strategies used in the implementation process, as well as identify supporting and inhibiting factors. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving PPKn teachers, students, and principals. The findings indicate that students possess a good understanding of nationalism, defined as love for their homeland and manifested in positive behaviors. Nationalism values are integrated into the PPKn curriculum and reinforced through various school activities like flag ceremonies and national day commemorations. Effective strategies include positive habituation, project-based learning, technology utilization, and teacher role modeling. While student understanding and diverse strategies are strong supporting factors, time constraints and the absence of specific nationalism programs pose challenges. The study concludes that SMK Hassanudin Pare has successfully fostered nationalistic values, contributing to the development of responsible citizens.

Keywords: Nationalism, PPKn, Character Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai nasionalisme dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas XI di SMK Hassanudin Pare. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi implementasi, serta mengidentifikasi aspek yang mendukung dan penghambat. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan desain studi kasus, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, siswa diketahui memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai nasionalisme, yang didefinisikan sebagai kecintaan terhadap tanah air dan dimanifestasikan dalam perilaku positif. Nilai-nilai nasionalisme diintegrasikan ke dalam kurikulum PPKn dan diperkuat melalui berbagai kegiatan sekolah seperti upacara bendera dan peringatan hari nasional. Strategi yang efektif meliputi pembiasaan positif, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan



keteladanannya guru. Meskipun pemahaman siswa dan strategi yang beragam merupakan faktor pendukung yang kuat, namun keterbatasan waktu dan tidak adanya program nasionalisme yang spesifik menjadi tantangan tersendiri. Studi ini menyimpulkan bahwa SMK Hassanudin Pare telah berhasil memupuk nilai-nilai nasionalisme dan berkontribusi pada pengembangan warga negara yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Nasionalisme, PPKn, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda menjadi sangat penting untuk terus ditanamkan dan dikembangkan. Meningkatnya arus informasi dan pengaruh budaya luar membawa dampak positif terhadap keterbukaan wawasan siswa, namun disisi lain juga berisiko mengurangi semangat nasionalisme dan rasa bangga terhadap identitas kebangsaan sendiri. Fenomena ini mengakibatkan penanaman nilai-nilai kebangsaan yang termasuk ke dalam pendidikan karakter yang tidak bisa diabaikan, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencetak generasi penerus siap kerja dan sekaligus warga negara yang bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran wajib mempunyai posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa. Melalui PPKn, siswa tidak hanya diajak memahami teori tentang negara, hukum, dan demokrasi, tetapi juga diajak dalam menginternalisasi wujud nyata dari sikap kebangsaan dalam rutinitas harian. Penanaman nilai nasionalisme seperti halnya semangat untuk melindungi dan membela tanah air, menghargai perbedaan, dan semangat persatuan menjadi aspek esensial dalam kegiatan pembelajaran PPKn yang ideal. Maka sangat penting bagi guru PPKn untuk memiliki strategi pembelajaran yang efektif secara akademis, menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Strategi pembelajaran perlu dipahami sebagai rencana menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Djamarah dalam Murdiono (2011:9) menyebut strategi sebagai panduan tindakan demi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Strategi tersebut perlu diadaptasikan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran itu sendiri. Brady dalam Wahab & Sapriya (2011:341–342) bahkan menegaskan bahwa analisis situasi merupakan langkah awal yang krusial dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat, termasuk strategi yang bertujuan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya nasionalisme dalam pendidikan. Seperti Enggarwati (2014) menegaskan bahwa nasionalisme harus ditanamkan sejak usia dini agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya. Sementara itu, Muhamadsyani (2011)



menegaskan bahwa nasionalisme adalah fondasi penting dalam pembangunan bangsa dan menghadapi tantangan global. Namun, dalam implementasinya, masih banyak sekolah yang belum secara maksimal menerapkan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sehari-hari, atau bahkan hanya terbatas pada hafalan teori, bukan pada pembentukan sikap dan tindakan nyata siswa. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana strategi pembelajaran PPKn dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa, khususnya di SMK Hassanudin Pare. Sekolah ini sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki tantangan tersendiri dalam membangun karakter siswa yang tidak hanya kompeten secara kejuruan, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang tinggi. Maka dari itu, penting untuk menelusuri secara lebih mendalam bagaimana strategi pembelajaran dirancang dan dijalankan oleh guru PPKn di SMK tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta mengkaji secara mendalam strategi implementasi nilai-nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn di tingkat kelas X SMK Hassanudin Pare, serta pengidentifikasiannya yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasinya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif PPKn yang lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis nasionalisme di tingkat sekolah menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam strategi implementasi penerapan prinsip nasionalisme dalam pembelajaran PPKn di SMK Hassanudin Pare. Metode kualitatif deskriptif ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna, proses, serta dinamika sosial yang terjadi secara alami di dalam kelas. Pendekatan kualitatif deskriptif mengacu pada pendekatan filsafat postpositivis dengan pelaksanaan dalam situasi yang alami di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Penelitian ini mengandalkan pemahaman subjektif dari guru dan siswa terhadap fenomena yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dikarenakan fokus penelitian ini terletak pada satu kasus khusus, yaitu strategi implementasi nilai nasionalisme di kelas X SMK Hassanudin Pare. Studi kasus dipilih karena memungkinkan dalam rangka memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai karakter di sekolah tersebut, dengan mempertimbangkan konteks yang spesifik. Studi kasus adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis suatu fenomena secara mendalam, namun terbatas pada periode dan aktivitas spesifik.



Penelitian ini dilaksanakan di SMK Hassanudin Pare, yang beralamat di Jalan Kelapa No. 84, Tertek, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai setelah keluarnya surat keputusan Dekan FKIP Universitas PGRI Kediri No. 1187/C/FKIP-UN PGRI/IX/2024 tanggal 19 September 2024, dan dijadwalkan berlangsung mulai bulan November 2024 hingga Juli 2025. Penjadwalan ini dirancang untuk memastikan proses pengumpulan dan analisis data berjalan efektif serta hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Guru PPKn dan siswa kelas X menjadi fokus utama dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian beserta kepala sekolah sebagai informan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam proses implementasi nilai-nilai nasionalisme di lingkungan pembelajaran PPKn. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif berupa strategi pembelajaran, metode penanaman nilai nasionalisme, kegiatan pembelajaran di kelas, serta persepsi guru dan siswa mengenai pelaksanaan nilai-nilai kebangsaan.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa dijadikan informan untuk mengeksplorasi persepsi serta pengalaman mereka terkait strategi pembelajaran nasionalisme, digunakan untuk memperoleh data dan pandangan dari subjek penelitian. Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran di SMK berlangsung guna mengetahui penerapan nilai-nilai nasionalisme dalam aktivitas belajar mengajar. Selain itu, dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan media ajar juga dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang memiliki keterkaitan langsung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman menurut Sugiyono (2022), yang mencakup tiga tahapan inti, dimulai dari tahap reduksi data, yakni menyaring dan merangkum data penting dari hasil pengumpulan; penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi ke dalam narasi yang sistematis dan deskriptif, sebelum akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi guna memastikan ketepatan interpretasi, yaitu merumuskan temuan dan mengkonfirmasinya dengan data lapangan untuk memastikan validitasnya. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai kejemuhan. Guna memastikan keabsahan temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama guna menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2022). Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah menggunakan teknik yang sama, guna memperoleh pandangan yang beragam namun saling melengkapi informasi yang dibutuhkan peneliti. Menggunakan pendekatan ini, riset ini diharapkan



mampu menghasilkan temuan yang akurat, relevan secara kontekstual, dan memberikan kontribusi nyata bagi perumusan strategi pendidikan nilai nasionalisme di jenjang sekolah menengah kejuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian bertempat di SMK Hassanudin Pare dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap tiga jenis informan utama, yaitu guru PPKn, kepala sekolah, dan enam siswa kelas X. Peneliti menggali tiga isu utama, yaitu pemahaman siswa terhadap nilai nasionalisme, menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran PPKn, termasuk strategi implementasinya dalam konteks pendidikan sekolah

1. Pemahaman Nilai Nasionalisme Siswa

Dari wawancara terhadap enam siswa, lima siswa memahami nasionalisme sebagai bentuk cinta terhadap tanah air. Mereka mengaitkan nasionalisme dengan perilaku seperti mencintai produk lokal, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan. Seorang siswa menyebut bahwa nasionalisme adalah bagian dari interaksi sosial di luar sekolah. Guru menyatakan bahwa siswa lebih mudah menerima materi nasionalisme ketika disampaikan secara menyenangkan. Kepala sekolah juga membenarkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan nasionalisme seperti upacara dengan cukup baik meski ada sedikit hambatan pada kedisiplinan.

2. Integrasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran

| Bab & Unit | Alur Tujuan Pembelajaran | Materi | Alokasi Waktu |
|--|--|---|---------------|
| Menganalisis Peraturan Perundang-Undangan | | • Hubungan Pancasila dengan Peraturan Perundang-Undangan | |
| Semester 2 | | | |
| Bab 3 Unit 1 Mengidentifikasi Identitas Individu dan Identitas Kelompok | • Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan asal-usul dan makna semboyan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> ; | Asal-usul dan Makna Semboyan <i>Bhinneka Tunggal Ika</i> | 4 JP |
| Bab 3 Unit 2 Mengetahui, Menyadari, dan Menghargai Keragaman Identitas | • Peserta didik diharapkan mampu mengenal gotong royong sebagai perwujudan ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan; | Perwujudan Gotong Royong dalam Ekonomi Pancasila. | 4 JP |
| Bab 3 Unit 3 Kolaborasi Antar Budaya di Indonesia | • Peserta didik diharapkan mampu melakukan kegiatan secara bersama-sama berdasarkan prinsip gotong royong untuk membangun harmoni dalam keragaman. | Prinsip Gotong Royong untuk Membangun Harmoni dalam Keragaman | 4 JP |
| Bab 4 Unit 1 Paham Kebangsaan, Nasionalisme, dan Menjaga NKRI | • Peserta didik diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, warga masyarakat, warga negara; | • Arti Hak dan Kewajiban • Lingkungan Sekolah dan Masyarakat | 8 JP |

Gambar 1. Dokumen program tahunan pembelajaran



Berdasarkan dokumen program tahunan pembelajaran, materi nasionalisme secara eksplisit diajarkan pada semester 2 dalam Bab 4 Unit 1, yang mengangkat tema kebangsaan, nasionalisme, dan menjaga NKRI. Materi ini bertujuan agar siswa dapat merefleksikan sikap yang sejalan dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Selain itu, melalui program sekolah seperti upacara bendera, kegiatan hari besar nasional, dan kegiatan pembiasaan lainnya (Gambar 2), nilai-nilai nasionalisme ditanamkan secara konsisten.

3. Strategi Implementasi

Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan upacara, menyanyikan lagu nasional, penghormatan terhadap bendera, penerapan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, diiringi dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Guru menggunakan pendekatan berbasis proyek seperti bazar kuliner nusantara dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan yang ada sudah berjalan, tetapi masih diperlukan program khusus untuk memperkuat nasionalisme secara lebih mendalam.



Gambar 2. Upacara Hari Senin sebagai upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme



Gambar 3. Peringatan Hari Pendidikan Nasionalisme

Tabel 1. Penguatan Karakter dan Nilai Nasionalisme

| No | Kegiatan | Waktu Pelaksanaan | Penanggung Jawab | Nilai Karakter |
|----|-----------------|-------------------|----------------------------------|------------------------|
| 1 | Upacara Bendera | Setiap hari senin | Waka Kesiswaan, Guru Piket, OSIS | Nasionalisme, Disiplin |



| | | | | |
|---|---------------------------------|--------------------|--------------------------|----------------------------------|
| 2 | Hari Besar Nasional | Sesuai kalender | Waka Kesiswaan, OSIS | Nasionalisme, Cinta Tanah Air |
| 3 | Istighosah & Yasinan | Tiap Jum'at Legi | Guru PAI, Waka Kesiswaan | Religius, Intropelksi |
| 4 | Jum'at Bersih | Tiap Jum'at Pahing | Wali Kelas, Guru Piket | Peduli Lingkungan, Gotong Royong |
| 5 | Dokumentasi & Refleksi Karakter | Bulanan | Guru BK, Tim Literasi | Mandiri, Integritas |

Sumber: *Wawancara & Observasi, 2025*

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa nilai nasionalisme di SMK Hassanudin Pare telah ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran, kegiatan sekolah, dan keteladanan guru.

1. Pemahaman Siswa Terhadap Nasionalisme

Siswa menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep nasionalisme, yang sejalan dengan teori Kymlicka (2001) bahwa pendidikan harus menghasilkan warga negara yang aktif. Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa, sesuai pandangan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pendidikan karakter bangsa (Tilaar, 2002). Namun, keterbatasan waktu dan kurangnya sumber belajar kontekstual masih menjadi tantangan.

2. Nilai-nilai Nasionalisme dalam PPKn

Nilai seperti cinta tanah air, kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab telah diintegrasikan dalam pembelajaran. Cinta tanah air dibentuk melalui pembiasaan perilaku positif sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2012) serta peran PPKn yang membentuk budaya demokrasi. Sedangkan toleransi dan tanggung jawab sejalan dengan pandangan Wahab & Sapriya (2011) yang menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus membentuk masyarakat plural dan sadar tanggung jawab sosial.

3. Strategi Implementasi Nilai Nasionalisme

Guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan tematik seperti teori Sagala (2009) dan pembelajaran aktif ala Piaget (1970). Pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan penghormatan bendera mendukung penguatan identitas nasional sebagaimana disampaikan oleh. Pendekatan keteladanan guru, sesuai teori Bandura (1977), juga menunjukkan bahwa perilaku guru dapat mempengaruhi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler serta pengembangan karakter juga merupakan bentuk nyata implementasi nilai nasionalisme.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai nasionalisme tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga



melalui budaya sekolah yang kuat. Namun, adanya pengakuan dari kepala sekolah bahwa belum ada program khusus nasionalisme menjadi catatan penting bahwa pengembangan lebih lanjut diperlukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Hassanudin Pare telah berhasil mempraktikkan nilai-nilai nasionalisme kepada siswa kelas 10 melalui mata pelajaran PPKn. Para siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nasionalisme sebagai rasa cinta tanah air yang diekspresikan dalam perilaku positif seperti mencintai produk lokal, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan. Nilai-nilai nasionalisme secara eksplisit diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan dan diperkuat melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera dan peringatan hari besar nasional. Berbagai strategi implementasi meliputi pembangunan pembiasaan positif, pendekatan berbasis proyek dan teknologi, serta keteladanan guru. Faktor-faktor pendukung utama termasuk pemahaman siswa yang baik, integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, dan strategi pembelajaran yang efektif. Namun demikian, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Untuk mengoptimalkan pengembangan nilai-nilai nasionalisme di SMK Hassanudin Pare, disarankan agar mengembangkan program nasionalisme khusus. Selain kegiatan rutin, ada kebutuhan untuk merancang program khusus yang lebih mendalam dan inovatif untuk memperkuat rasa nasionalisme siswa, seperti lokakarya tematik, kunjungan ke situs bersejarah nasional, atau proyek kolaboratif yang menyoroti keanekaragaman budaya Indonesia. Memperkaya sumber belajar yang kontekstual dengan guru yang menggunakan contoh-contoh yang lebih nyata dan relevan dari kehidupan sehari-hari siswa atau isu-isu terkini yang berkaitan dengan nasionalisme agar pembelajaran lebih menarik dan relevan. Meningkatkan kolaborasi interdisipliner dengan nasionalisme yang dapat diperkuat dengan mengintegrasikannya dengan disiplin ilmu lain, tidak hanya kewarganegaraan, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami secara holistik dan diterapkan dalam berbagai konteks. Melalui upaya-upaya yang berkelanjutan ini, SMK Hassanudin Pare dapat lebih kuat membentuk karakter siswa-siswanya sehingga mereka bukan sekadar membentuk keterampilan berbahasa yang baik, melainkan juga menumbuhkan nasionalisme dan tanggung jawab kewarganegaraan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1977). Social Learning Theory. *Prentice-Hall*
- Enggarwati, G. (2014). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Sumampir. *Universitas Negeri Yogyakarta*.



- Kymlicka, W. (2001). Politics in the Vernacular: Nationalism, Multiculturalism, and Citizenship. *Oxford University Press*.
- Muhamadsyani. 2011. Pendidikan Kewarganegaraan (Patriotisme & Nasionalisme).
<http://muhamadsyani.wordpress.com/2011/04/18/pendidikan-kewarganegaraan-patriotisme-nasionalisme/>
- Murdiono, Mukhamad. 2011. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurusan PKn dan Hukum, FISE, UNY*. Tersedia[online]:https://eprints.uny.ac.id/13730/1/Skripsi_Gita%20Enggarwati_09108244016.pdf.
- Piaget, J. (1970). Science of Education and the Psychology of the Child. *Orion Press*.
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. *Alfabeta*.
- Tilaar, H. A. R. (2002). Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia. *Remaja Rosdakarya*.
- Wahab, Azi Abdul dan Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. *Bandung : Alfabeta*.
- Wibowo, A. (2013). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. *Pustaka Pelajar*.